

**PERANAN USAHA KECIL MENENGAH BATIK SARI KENONGO DALAM MENYERAP TENAGA KERJA WANITA DAN MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA KEPATIHAN KECAMATAN TULANGAN KABUPATEN SIDOARJO**

**Siti Mazilatus Sholikha dan Retno Mustika Dewi**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

*e-mail* : siti.mazilatus@yahoo.com

**Abstract**

*Batik Sari Kenongo is one of the types of SME in Sidoarjo that employ many women to produce batik. This study was analyzed to determine the role of Batik Sari Kenongo SME in absorb women labor and increase people income in Kepatihan village, Tulangan subdistrict of Sidoarjo. In this research uses descriptive research with qualitative approach, so that the results of the research will be described and analyzed in accordance with the conditions or situation that occur in the field. Data collection techniques used include: 1) Observation informant, 2) In-depth Interviews, 3) documentation, and 4) Techniques Triangulation. Based on the research results, it can be concluded that Batik Sari Kenongo SME has some of the characteristics and uniqueness of each batik have made, this SME also managed to absorb the women labor in the Kepatihan village of 4.7% or as many as 233 peoples, and is quite instrumental in increasing revenue people in this village. Batik Sari Kenongo SME advised to make financial bookkeeping and add production equipment, while for women batik worker expected to further improve the quality and quantity of their work.*

**Keywords:** *SME, Women Labor, Income*

**Abstrak**

Salah satu UKM batik tulis di Sidoarjo yang banyak menyerap tenaga kerja wanita adalah UKM “Batik Sari Kenongo”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa peranan UKM Batik Sari Kenongo dalam menyerap tenaga kerja wanita dan meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kepatihan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sehingga hasil penelitian akan diuraikan dan dianalisis sesuai dengan kondisi atau keadaan yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: 1) Observasi Informan, 2) Wawancara Mendalam, 3) Dokumentasi, dan 4) Teknik Triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa UKM Batik Sari Kenongo memiliki beberapa karakteristik dan keunikan disetiap batik yang dibuat, UKM ini juga berhasil menyerap tenaga kerja wanita yang ada di Desa Kepatihan sebesar 4,7 % atau sebanyak 233 orang, serta cukup berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa tersebut. Disarankan bagi UKM Batik Sari Kenongo untuk membuat pembukuan keuangan dan menambah peralatan produksi, sedangkan bagi para pembatik wanita diharapkan agar lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas pengerjaan batik.

Kata kunci: UKM, tenaga kerja wanita, pendapatan.

**PENDAHULUAN**

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki banyak Usaha Kecil Menengah di berbagai wilayah daerahnya. Salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki banyak UKM adalah Kabupaten Sidoarjo. Tidak hanya terkenal dengan lumpur Lapindonya, Kabupaten Sidoarjo juga terkenal karena batik tulisnya yang khas. Bahkan, kerajinan “Batik Tulis Sidoarjo” sudah terkenal sampai kawasan mancanegara.

Batik tulis Sidoarjo berpusat di Jetis sejak tahun 1675. Melihat semakin banyak masyarakat setempat yang membuka rumah produksi batik

dengan keterampilan membatik, para pengrajin batik Sidoarjo berinisiatif membentuk sebuah paguyuban batik pada tanggal 16 April 2008 dengan nama Paguyuban Batik Sidoarjo (PBS) yang terdiri dari 28 pengusaha batik. Fenomena unik dari batik tulis Sidoarjo ini adalah sebagian besar para pekerjanya merupakan wanita, khususnya ibu rumah tangga yang memiliki cukup banyak waktu luang di rumah.

Salah satu UKM batik tulis Sidoarjo yang banyak menyerap tenaga kerja wanita adalah UKM “Batik Sari Kenongo”, yang lokasinya berada di perbatasan antara Desa Kenongo dan Desa Kepatihan Kecamatan Tulangan Kabupaten

Sidoarjo. Dalam usaha ini, rata-rata para pekerjanya adalah ibu rumah tangga yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Berbagai alasan mendasari pilihan para ibu rumah tangga ini untuk menjadi buruh batik wanita pada UKM “Batik Sari Kenongo”. Alasan-alasan tersebut antara lain adalah untuk menambah penghasilan keluarga, sebagai tambahan uang belanja, mengisi waktu luang dll. UKM “Batik Sari Kenongo” memiliki pekerja kurang lebih sebanyak 280 orang yang tersebar di tiga Kabupaten, yakni Kabupaten Sidoarjo, Tulungagung, dan Seragen. Jumlah tenaga kerja terbanyak terdapat di Kabupaten Sidoarjo, khususnya di kecamatan tulangan.

### Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang sebelumnya, dapat disebutkan bahwa yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik UKM “Batik Sari Kenongo” yang ada di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana peranan UKM “Batik Sari Kenongo” dalam menyerap tenaga kerja wanita di Desa Kapatihan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana peranan UKM “Batik Sari Kenongo” dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kapatihan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo?

### Fokus Penelitian

Dari perumusan masalah tersebut, maka peneliti mempunyai fokus penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik UKM “Batik Sari Kenongo” yang ada di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan peranan UKM “Batik Sari Kenongo” dalam menyerap tenaga kerja wanita di Desa Kapatihan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

3. Untuk mendeskripsikan peranan UKM “Batik Sari Kenongo” dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kapatihan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

### KAJIAN PUSTAKA

#### Usaha Kecil Menengah

Menurut UU No 20 Tahun 2008, definisi UKM adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

- b. Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

#### Batik

Menurut M.H Wancik (2000), batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menerakkan malam dengan ditulis tangan, dicap dengan alat pengcap khusus pada kain

tersebut, serta pengolahannya diproses dengan cara tertentu.

### **Tenaga Kerja**

Menurut Payman J. Simanjuntak (2001) tenaga kerja adalah penduduk yang sudah bekerja, belum bekerja, atau sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah maupun yang mengurus pekerjaan rumah tangga.

### **Pendapatan**

Pengertian pendapatan menurut H.A.S Moenir (2010) ialah seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan atas tenaga atau pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan organisasi baik dalam bentuk uang maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami makna yang mendasari tingkah laku manusia.

### **Objek dan Informan Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah pemilik UKM Batik Sari Kenongo beserta dengan para buruh batik wanita yang berasal dari Desa Kepatihan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah terdiri dari 13 orang, yang meliputi 11 orang buruh batik wanita di Usaha Kecil Menengah “Batik Sari Kenongo”, pemilik UKM Batik Sari Kenongo, dan Kepala Desa Kepatihan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi Informan

Teknik pengumpulan data dengan mengamati subyek penelitian secara langsung dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam teknik ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan yang dilakukan oleh para buruh batik wanita pada UKM Batik Sari Kenongo di Desa Kepatihan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

#### 2. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara mendalam dipilih karena melalui wawancara peneliti dapat menggali sesuatu yang diketahui, dialami, dan dirasakan oleh informan.

#### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder, dengan mengumpulkan dan mempelajari data atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh adalah data mengenai instrumen pendataan profil Desa Kepatihan dengan adanya UKM “Batik Sari Kenongo”.

#### 4. Teknik Triangulasi

Tujuan dari teknik triangulasi yaitu meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang diperoleh.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan teknik interaktif. Dalam teknik interaktif data, dilakukan dengan tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi UKM “Batik Sari Kenongo”**

Usaha Kecil Menengah “Batik Sari Kenongo” terletak di Jl. Raya Kenongo Timur No. 5 RT.01/RW.I Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Pada Oktober 2009, Usaha Kecil Menengah “Batik Sari Kenongo” mendapat pengakuan secara resmi dari Bupati Sidoarjo, Drs. H. Win Hendarso, M.Si. sebagai salah satu kreasi seni tradisional dan warisan budaya bangsa Indonesia yang telah diakui dan dikukuhkan oleh UNESCO.

### Sejarah Berdirinya UKM “Batik Sari Kenongo”

Pada tahun 1960-an situasi ekonomi memang sulit. Inflasi membumbung tinggi, usaha apa pun tak berkembang, dan rakyat kecil sangat menderita. Karena penghasilan orang tuanya pas-pasan, bahkan kurang, ibu Faina tidak bisa mencicipi pendidikan seperti anak-anak sebayanya. Ibu Faina bahkan terpaksa *drop-out* dari SD Muhammadiyah di Tulangan dan beliau pun sudah menekuni seni membatik pada usia masih sangat muda. Ibu Faina bekerja selama 25 tahun disebuah rumah batik milik bapak Usman yang berada di Jl. Kartini Sidoarjo. Setelah krisis moneter menghantam Indonesia pada tahun 1997, tempat kerja ibu Faina pun oleng. Pemutusan hubungan kerja (PHK) tak dapat terelakkan. Kemudian dengan bermodal keahlian, beliau memutuskan untuk kembali pulang ke desanya dan memulai usahanya dari nol. Ibu Faina mengaku, setelah diberhentikan dari tempat kerjanya, beliau nekad menjual satu-satunya sepeda motor yang dimilikinya. Uang sebesar 7,2 juta dari hasil menjual sepeda motor beliau gunakan sebagai modal awal untuk membuka usaha batik.

### Kondisi Geografis Daerah Penelitian

Desa Kepatihan termasuk dalam wilayah administratif Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Desa ini mempunyai batas-batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Medalem, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gelang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pangkemi, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Kenongo. Secara geografis Desa Kepatihan berada pada dataran rendah dengan ketinggian  $\pm 4$  meter di atas permukaan laut dan memiliki luas wilayah  $\pm 170.700$  Ha/m<sup>2</sup>. Suhu rata-rata setiap hari antara 28-30°C dengan curah hujan rata-rata 200-400 mm/Th. Desa Kepatihan memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.822 jiwa, yang terdiri dari 2.412 penduduk laki-laki dan 2.410 penduduk perempuan, serta terdapat 1.200 kepala keluarga.

### Pembahasan

#### Karakteristik UKM “Batik Sari Kenongo”

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa UKM “Batik Sari Kenongo” yang dikembangkan oleh ibu Faina Hartono dan berada di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan adalah batik tulis asli Sidoarjo. Ada dua jenis batik yang diproduksi, yaitu jenis batik tulis

dan batik cap. Batik yang dihasilkan termasuk dalam golongan batik lorodan, dimana untuk menghilangkan malam yang telah diterakkan pada kain adalah dengan cara lorod/ memasukkan kain batik ke dalam air mendidih sehingga malam meleleh.

Berdasarkan motif batik menurut aliran dan bentuknya, UKM “Batik Sari Kenongo” menggunakan perpaduan antara motif batik aliran tradisional dan motif batik golongan non geometris. Pada motif batik aliran tradisional, corak dan motifnya mempunyai sifat yang statis, yaitu terdiri dari klowongan, cecekan, tembokan, dan isen-isen serta cara membatik umumnya menggunakan canting tulis atau canting cap. Sedangkan untuk motif batik golongan non geometris, elemen-elemen motifnya tidak terdiri dari pengulangan garis, tetapi merupakan gubahan dari bentuk tumbuh-tumbuhan atau hewan. Biasanya, motif yang digunakan berbentuk sunduk kentang, bayeman/ kembang bayem, kembang asem, udang, ikan, daun sirih dan keyyokan. Disetiap batik yang dibuat, ciri khas ini tidak pernah terlewatkan. Bagaimanapun desain atau polanya, ciri khas tersebut tidak pernah ketinggalan, motifnya yang pakem ini benar-benar dijaga. Motif-motif yang bernuansa keindahan alam ini dipilih karena sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberikan berbagai macam kekayaan alam untuk kelangsungan hidup manusia serta sebagai salah satu upaya yang dilakukan ibu Faina sebagai pemilik UKM untuk melestarikan budaya batik.

Untuk bahan dasar pembuatan batik, UKM “Batik Sari Kenongo” menggunakan mori primissima serta malam/ lilin jenis malam timur dan malam kuning. Kedua bahan ini dipilih karena merupakan jenis bahan dasar batik yang memiliki kualitas paling baik. Sedangkan untuk peralatan dan perlengkapan membatik biasanya menggunakan gawangan, canting, wajan, kompor, taplak, saringan malam, dan dingklik.

Proses pembuatan batik di UKM “Batik Sari Kenongo” dikerjakan secara manual, intervensi mesin praktis tidak ada. Pada pembuatan batik cap, hanya penggambaran polanya saja yang menggunakan alat cap, sedangkan yang lainnya tetap dikerjakan dengan tangan. Tahapan pembuatan batik tulis di UKM “Batik Sari Kenongo” melewati beberapa proses panjang dan detail. Proses-proses

tersebut dimulai dari memotong mori sesuai dengan ukuran dan bentuk desain yang diinginkan, mencuci mori, mengkanji mori, menjemur mori, mengeplong mori, menggambar pola batik dengan pensil, nerusi, isen-iseni, nembok, pemberian warna, dan mblikri'i.

Untuk pemberian warna, UKM "Batik Sari Kenongo" menggunakan zat warna alami yang berasal dari bagian tumbuh-tumbuhan. Bagian tumbuhan yang biasa digunakan adalah berbagai jenis daun-daunan, kulit pohon sogu, kunyit, temulawak, dan sebagainya. Sedangkan untuk membantu memperkuat ketahanan zat warna alami biasanya digunakan jeruk sitrus dan jeruk nipis. Pemberian komposisi warna juga harus dilakukan dengan baik. Warna yang dipadukan harus selaras sehingga menarik untuk dilihat. Warna yang dipilih tidak asal-asalan atau tubruk warna, melainkan dipadupadankan sedemikian rupa sehingga kain batik yang dihasilkan menjadi indah untuk dipandang.

Selain beberapa karakteristik batik yang telah disebutkan di atas, terdapat pula beberapa keunikan lain yang peneliti temukan. Keunikan lain ini dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja wanita yang bekerja pada UKM tersebut. Dibandingkan tenaga kerja laki-laki, UKM ini lebih banyak memperkerjakan tenaga kerja wanita, khususnya para ibu rumah tangga yang usianya di atas 40 tahun. Menurut ibu Faina Hartono sebagai pemilik UKM, beliau mengatakan bahwa bapak-bapak lebih memilih bekerja sebagai kuli bangunan atau bekerja di pabrik daripada bekerja sebagai buruh batik dengan alasan upah yang diterima sebagai buruh batik adalah tidak seberapa. Selain itu, ibu Faina hanya ingin membantu para ibu rumah tangga yang kebanyakan sudah tidak muda lagi dan tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi untuk memperoleh penghasilan daripada mereka hanya menganggur di rumah. Beliau juga menjelaskan bahwa membatik itu perlu ketelatenan dan kesabaran, biasanya ibu rumah tanggalah yang memiliki sifat-sifat seperti itu. Walaupun upah yang diterima para buruh batik wanita itu tidak seberapa, tapi ibu Faina dan suaminya berusaha agar upah yang diterima para buruh batiknya tersebut sesuai dengan yang telah dikerjakan.

Selain hal tersebut, keunikan lain juga dapat dilihat dari keseharian aktifitas yang ada di UKM "Batik Sari Kenongo", seperti enggannya ibu Faina

Hartono sebagai pemilik usaha batik untuk berhubungan dengan bank karena beliau tidak ingin punya hutang pada orang lain. Selain itu, ibu Faina tidak memiliki pembukuan yang terstruktur, beliau mengaku hanya bermodal asas saling percaya dengan para pelanggan dan karyawannya. Di sisi lain, ibu Faina sebagai pemilik gallery tidak pernah takut untuk para pesaing-pesaingnya, beliau juga mengaku bahwa usahanya mengalami gangguan jika musim hujan, karena proses penjemuran akan terkendala yang nantinya akan berakibat proses produksi yang semakin tertunda. Berkat ketekunan dan kegigihan menjaga pakem dan karakteristik batik yang dimiliki, konsumen "Batik Sari Kenongo" melebar hingga ke manca negara.

### **Penyerapan Tenaga Kerja Wanita**

Pada zaman dahulu, ada beberapa warga dari Desa Kepatihan yang berdagang di pasar Jetis Sidoarjo dan kebetulan pada waktu itu di Jetis Sidoarjo sudah mulai ramai dengan perdagangan batik tulisnya. Beberapa pedagang tersebut membawa batik tulis ke daerah Tulangan khususnya Desa Kepatihan, kemudian beberapa warga Kepatihan yang merupakan ibu rumah tangga ikut bekerja sebagai buruh batik di rumah-rumah batik yang ada di kawasan Jetis Sidoarjo. Banyak dari para ibu rumah tangga tersebut yang mengambil garapan batik di Jetis kemudian dikerjakan di rumahnya sendiri di Kepatihan. Sampai saat ini tradisi membatik masih banyak dijumpai di Desa Kepatihan karena sejak dahulu kesenian membatik memang telah diajarkan secara turun-temurun. Namun saat ini, banyak para pemuda di Desa Kepatihan yang lebih memilih bekerja di luar sektor penggarapan batik dengan alasan upah yang diperoleh dari membatik hanya sedikit dan membatik identik dengan pekerjaan ibu-ibu yang sudah tua. Para buruh batik wanita yang kebanyakan sudah tidak muda lagi pun juga mengharapkan agar anaknya memperoleh pekerjaan yang lebih baik darinya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari instrumen pendataan profil Desa Kepatihan tahun 2013, diketahui bahwa pada tahun 2013 jumlah penduduk Desa Kepatihan adalah sebanyak 4.822 jiwa, dan jumlah tenaga kerja wanita UKM "Batik Sari Kenongo" yang ada di Desa Kepatihan adalah sebanyak 233 orang atau sebesar 4,7% dari jumlah seluruh buruh batik wanita yang ada di Desa

tersebut. Dengan menggunakan rumus banyaknya jumlah penduduk wanita yang bekerja di UKM “Batik Sari Kenongo” dibagi dengan jumlah penduduk keseluruhan dan dikali 100 %, maka dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja wanita yang berhasil diserap oleh UKM “Batik Sari Kenongo” adalah sebesar 4,7 %. Walaupun persentasenya terbilang sangat kecil, tetapi hal ini bisa dikatakan cukup baik dalam menyerap tenaga kerja wanita dengan usia yang sebagian besar pekerjaannya sudah tidak muda lagi dan tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi.

Dalam penelitian ini, terdapat 13 orang yang dijadikan sebagai informan untuk mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja wanita oleh UKM “Batik Sari Kenongo” di Desa Kepatihan. Sebanyak 11 informan adalah buruh batik wanita yang bekerja di UKM “Batik Sari Kenongo” dan berasal dari Desa Kepatihan dengan kisaran usia antara 27-58 tahun (tiga informan berusia dibawah 40 tahun dan tujuh informan berusia diatas 40 tahun). Sedangkan dua informan lain merupakan pemilik UKM dan Kepala Desa Kepatihan. Para informan yang menjadi buruh batik wanita telah bekerja di UKM “Batik Sari Kenongo” selama 1-17 tahun, dengan rata-rata lama kerja disetiap harinya adalah 4-7 jam, serta bagian kerja sebagai penggambar pola, isen-isen, dan penutup warna.

Hampir seluruh informan mengatakan bahwa tujuan mereka bekerja sebagai buruh batik wanita adalah untuk menambah penghasilan keluarga dan sebagai tambahan uang belanja. Alasan-alasan lain juga diutarakan oleh para pekerja wanita ini, seperti untuk mengisi waktu luang di rumah, bekerja sambil mengurus anak, membuat bisa dilakukan di rumah, tidak diperlukan pendidikan yang tinggi untuk bisa bekerja sebagai buruh batik, rumah juragan batik (pemilik UKM) dekat dengan rumah informan, keterampilan/ pekerjaan yang bisa dilakukan hanya membuat, menyalurkan hobi menggambar, serta bisa menambah teman sehingga bisa menghilangkan stres. Dengan berbagai alasan tersebut dapat kita ketahui bahwa diantara para buruh batik wanita ini tidak ada satu pun dari mereka yang memilih menekuni pekerjaan sebagai buruh batik dengan tujuan untuk melestarikan batik sebagai salah satu budaya Indonesia ataupun mengajarkan kepada anak cucunya untuk melestarikan batik, melainkan

mereka hanya mementingkan materi dan kenyamanan dalam menekuni pekerjaan mereka.

### **Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kepatihan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari 11 orang informan buruh batik wanita, masing-masing memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2-4 orang dalam satu keluarga. Sebelum bekerja di UKM “Batik Sari Kenongo” sembilan dari sebelas informan tidak memiliki pendapatan, hanya dua orang dari mereka yang mempunyai pendapatan. Pendapatan yang diperoleh dari dua orang tersebut sebesar Rp. 30.000,00 - Rp. 70.000,00/ minggu. Setelah bekerja sebagai buruh batik wanita di UKM “Batik Sari Kenongo”, pendapatan para informan yang diperoleh tiap minggunya mengalami peningkatan dan rata-rata berkisar antara Rp. 50.000,00 – Rp. 250.000,00. Sistem pengupahan yang digunakan adalah borongan, sehingga ketentuan mengenai waktu/lama pengerjaan dan berapa upah yang diperoleh dari penyelesaian sepotong batik telah ditentukan sebelumnya. Biasanya, antar buruh batik yang satu dengan yang lain waktu penerimaan upahnya tidak sama, besarnya upah yang mereka peroleh pun juga berbeda. Hal ini dikarenakan diantara para buruh batik tidak memiliki kesamaan waktu dalam menyelesaikan sepotong batik. Biasanya sepotong batik bisa diselesaikan dalam waktu 2-4 hari. Selain itu, upah dari pengerjaan sepotong batik juga berbeda-beda, penyelesaian sepotong batik diberi upah antara Rp. 20.000,00 - Rp. 60.000,00, tergantung kerumitan pola batik. Dari hal ini kita bisa mengetahui bahwa tingkat kecepatan dan kualitas hasil pengerjaan batik sangat diperhitungkan dalam hal pengupahan.

Pendapatan yang diperoleh para buruh batik wanita terbukti bisa mencukupi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari. Hal ini bisa dilihat dari berbagai hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan. Salah satunya adalah mengenai alasan para informan tentang perasaan cukup/ tidak cukup atas pendapatan yang diperoleh dari bekerja sebagai buruh batik wanita pada UKM “Batik Sari Kenongo”. Seluruh dari informan mengatakan bahwa penghasilan yang mereka peroleh adalah cukup. Ukuran cukup tersebut mereka utarakan sesuai dengan alasan dan tujuan mereka bekerja sebagai buruh batik wanita. Sedangkan mengenai

pesan dan kesan para informan selama bekerja di UKM “Batik Sari Kenongo”, seluruh informan merasa senang bekerja disana, hal ini dikarenakan mereka memperoleh keuntungan yang bersifat materiil dan non materiil. Keuntungan yang bersifat materiil berupa pendapatan yang mereka peroleh, sedangkan keuntungan yang bersifat non materiil berupa perasaan senang karena tidak diperlukan pendidikan yang tinggi untuk bisa bekerja sebagai buruh batik, bisa mengisi waktu luang, membatik dapat dilakukan di rumah sehingga bisa bekerja sambil mengurus anak, dan dapat menyalurkan hobi menggambar.

Dari keseluruhan hasil pembahasan dapat diketahui bahwa disamping mengurus rumah tangga, seorang perempuan juga harus mampu mengelola keuangan. Bagian pekerjaan kerumahtanggaan seluruhnya ada dibawah tanggung jawab seorang wanita, sedang laki-laki (suami) bertanggungjawab untuk menafkahi keluarga. Namun dilain pihak, perkerjaan rumah tangga menjadi tanggung jawab istri tetapi ekonomi rumah tangga menjadi tanggung jawab bersama, sehingga laki-laki dan perempuan ke luar rumah untuk mencari nafkah. Jadi, dalam keluarga istri pun ikut membantu menegakkan ekonomi rumah tangga. Hal ini sesuai dengan teori kaum feminis seperti Marianne Ferber dan Julie Nelson (1993), yang mengatakan bahwa wanita juga merupakan salah satu pemeran penting dalam kegiatan ekonomi suatu rumah tangga.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Karakteristik yang dimiliki Usaha Kecil Menengah “Batik Sari Kenongo” adalah batik yang diproduksi merupakan jenis batik tulis dan batik cap yang menurut penggolongannya termasuk golongan batik lorodan. Disetiap batik yang dibuatnya, UKM ini selalu menggunakan perpaduan antara motif batik aliran tradisional dan motif batik golongan non geometris. Bahan dasar yang digunakan adalah kain jenis primissima, serta lilin jenis malam timur dan malam kuning. Selain itu, seluruh proses

pembuatan batik dikerjakan dengan tangan dan pemberian warna dilakukan dengan menggunakan zat pewarna alami. Keunikan lain dari UKM “Batik Sari Kenongo” adalah sebagian besar para pekerjanya adalah wanita khususnya para ibu rumah tangga yang usianya sudah tidak muda lagi, enggan nya ibu Faina sebagai pemilik usaha untuk berhubungan dengan bank, dan beliau tidak mempunyai pembukuan yang terstruktur mengenai berbagai transaksi yang telah dilakukan.

2. Sampai pada saat ini tradisi membatik masih banyak dijumpai di Desa Kepatihan karena sejak dulu kesenian membatik memang telah diajarkan secara turun-temurun. Rata-rata para buruh batik wanita dalam sehari membatik selama 4-7 jam/hari. Peranan Usaha Kecil Menengah “Batik Sari Kenongo” dalam menyerap tenaga kerja wanita di Desa Kepatihan adalah sebesar 4,7 % atau sebanyak 233 orang. Walaupun prosentasenya terbilang sangat kecil, tapi hal ini bisa dikatakan cukup baik dalam menyerap tenaga kerja wanita dengan latar belakang pendidikan yang rendah serta usia yang kebanyakan sudah tidak muda lagi.
3. Usaha Kecil Menengah “Batik Sari Kenongo” cukup berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kepatihan. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan para informan yang merupakan buruh batik wanita di UKM “Batik Sari Kenongo”, seluruh informan yang berjumlah sebelas orang atau sebesar 4,7% dari seluruh pembatik wanita yang ada di Desa Kepatihan mengatakan bahwa pendapatannya mengalami peningkatan setelah bekerja di UKM tersebut. Selain dapat mencukupi kebutuhan, pendapatan yang diperoleh juga bisa mereka

gunakan untuk meningkatkan kondisi perekonomian keluarganya.

### Saran

1. Bagi pemilik UKM “Batik Sari Kenongo” disarankan untuk membuat pembukuan yang terstruktur mengenai siklus keuangan tentang pendapatan dan pengeluaran, serta mencatat semua transaksi finansial yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara rinci tentang pendapatan dan pengeluaran disetiap bulannya, serta supaya tidak terjadi kesalahan dalam pesanan konsumen.
2. Bagi para buruh batik wanita disarankan agar lebih meningkatkan kinerjanya dalam menyelesaikan setiap potong batik yang dikerjakan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sehingga batik yang dihasilkan adalah batik yang berkualitas dengan berbagai ciri khas yang mendasarinya. Dengan demikian, pangsa pasar akan bertambah dan nantinya dapat berakibat lebih meningkatnya pendapatan yang mereka peroleh sebagai buruh batik wanita. Selain itu diharapkan adanya kesadaran dari para buruh batik untuk tidak menekuni pekerjaan mereka hanya karena materi, melainkan juga bertujuan untuk melestarikan batik sebagai warisan budaya Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Nur Ahmad. 2001. *Peningkatan Potensi UMKM di Kota Yogyakarta*, Vol. 3, No. 3. Fakultas Ilmu Sosial Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. 1997. *Teknik Pembuatan Batik dan Sablon*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Hamsuri. 1995. *Classical Batik*. Jakarta: Djambaran.
- Haryanto, Sugeng. 2008. *Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 9, No. 2.
- Hausman, S. Daniel. 2008. *The Philosophy of Economics an Anthology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Moenir, H.A.S. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiyanto dan Wahid. 2006. *Membangun Karakteristik dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rasnan, Djusniati. 2010. *Peran UMKM dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Maros (online)*, Vol. 1, No. 1, (<http://adiwidiaedisijuli/2010/1/Peran-UMKM-dalam-Penyerapan-Tenaga-Kerja....oleh-Djusniati-Rasnan.pdf>, diakses 02 Januari 2014).
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sari, Novian. 2011. *Peranan Industri Kecil Sepatu Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Pendapatan di Kelurahan Miji Kecamatan Prajurit Kulon Kabupaten Mojokerto*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Unesa.
- Simanjuntak, Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Siregar, Hasrul. 2007. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita di Kota Medan*. ISSN: 1858-3199 Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 7, No. 1 . Medan: STIE IBBI.
- Soemarni, Murti dan Jhon Soeprihanto. 2003. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supardal. 2008. *Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi Kerakyatan Kota Yogyakarta*. Jurnal Penelitian BAPPEDA Kota Yogyakarta, Vol. 3, No. 3. Fakultas Ilmu Sosial Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo. 2002. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Tejasari, Maharani. 2008. *Peran Sektor Usaha Kecil dan Menengah dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di*

*Indonesia (online)*, Vol. 1, No. 2, ([http://journal.uuiy.ac.id/1/Peran Sektor Usaha Kecil dan Menengah dalam Penyerapan Tenaga Kerja.....oleh Maharani Tejasari, pdf](http://journal.uuiy.ac.id/1/Peran_Sektor_Usaha_Kecil_dan_Menengah_dalam_Penyerapan_Tenaga_Kerja.....oleh_Maharani_Tejasari.pdf), diakses 02 Januari 2014).

\_\_\_\_ Undang-undang Republika Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

\_\_\_\_ Undang-undang Republika Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

Wancik, M.H. 2000. *Bina Busana 5*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

<http://ariefew.com/umum/kampoeng-batik-jetis-kampung-pengrajin-batik-tulis-sidoarjo/> (*Online*). Diakses 03 Februari 2014. Pukul 09.06 WIB.

<http://bisnisukm.com/sidoarjo-bangkit-dengan-potensi-batik-jetis.html> (*Online*). Diakses 03 Februari 2014. Pukul 09.09 WIB.

<http://desakenongotulangan.weebly.com/2/post/2013/10/sentra-industri-batik-tulis-di-kabupaten-sidoarjo.html> (*Online*). Diakses 05 Februari 2014. Pukul 18.27 WIB.

<http://digilibunesa.org/content/viewSkripsi/4465?asDialog=1> (*Online*). Diakses 05 Februari 2014. Pukul 18.35 WIB.

<http://hurek.blogspot.com/2007/02/bu-hartono-dan-batik-tradisional.html> (*Online*). Diakses 05 Februari 2014. Pukul 18.44 WIB.

<http://hurek.blogspot.com/2009/11/bu-hartono-dan-batik-sidoarjo.html> (*Online*). Diakses 05 Februari 2014. Pukul 19.01 WIB.

<http://jawatimuran.wordpress.com/2011/10/06/potre-t-kebangkitan-batik/> (*Online*). Diakses 03 Februari 2014. Pukul 09.14 WIB.

<http://phierda.wordpress.com/2012/10/30/batik-tulis-kenongo-tulangan-sidoarjo/> (*Online*). Diakses 03 Februari 2014. Pukul 09.22 WIB.

[http://verylazy.net46.net/kampoengbatik/?menu=detail\\_profil](http://verylazy.net46.net/kampoengbatik/?menu=detail_profil) (*Online*). Diakses 03 Februari 2014. Pukul 09.28 WIB.

<http://www.kriyalea.com/mengenal-kampung-batik-jetis-sidoarjo/> (*Online*). Diakses 03 Februari 2014. Pukul 09.34 WIB.

<http://www.wisatasidoarjo.com/wisata-belanja-di-kampoeng-batik-jetis/> (*Online*). Diakses 03 Februari 2014. Pukul 09.45 WIB.